

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI: 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Dampak Perceraian Terhadap Hak dan Perlindungan Anak dalam Perkembangan Pendidikan di Kota Cirebon

785 – 795

The Impact of Divorce on Children's Rights and Protection in Educational Development in Cirebon

Artikel dikirim :


2025-05-02

Artikel diterima :


2025-05-14

Artikel diterbitkan :

2025-05-17

 Sukniasih^{1*}, Eko Handoyo², Edi Waluyo³

 ^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang

 Email Correspondence : sukniasihc@gmail.com

Kata Kunci:

Perceraian, Hak Anak,
Pendidikan

Abstrak: Tingginya angka perceraian di Kota Cirebon beberapa tahun terakhir menjadi isu yang memprihatinkan bagi perkembangan pendidikan anak-anak korban perceraian. Perceraian berdampak negatif pada hak dan perlindungan anak, terutama dalam konteks pendidikan. Anak-anak mengalami kesulitan dalam mencapai potensi akademik yang terganggu oleh kondisi emosional dan psikologis yang tidak stabil. Perlindungan dan hak-hak anak perlu ditingkatkan, melalui penguatan kerja sama antara pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dibutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan konseling psikologis, dukungan sosial, dan pendidikan yang memadai untuk membantu anak-anak mengatasi dampak perceraian orang tua. Sehingga diharapkan anak-anak tetap fokus dan berkembang secara optimal dalam bidang pendidikan tanpa terbebani oleh masalah orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perceraian terhadap hak pendidikan anak serta bentuk perlindungan yang diberikan di Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Kota Cirebon. Subjek penelitian melibatkan anak-anak korban perceraian, orang tua, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak, prestasi akademik, dan hak atas pendidikan yang layak. Perlindungan terhadap hak anak pasca perceraian di Kota Cirebon telah dilakukan melalui program-program dari Dinas Pendidikan dan peran sekolah, namun masih memerlukan penguatan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pemerintah kota untuk memastikan hak pendidikan anak-anak korban perceraian tetap terlindungi.

Keywords:

Divorce, Children's Rights, Education

Abstract: The high divorce rate in Cirebon City in recent years has become a concerning issue for the development of education for children who are victims of divorce. Divorce has a negative impact on children's rights and protection, especially in the context of education. Children have difficulty achieving their academic potential which is disrupted by unstable emotional and psychological conditions. Children's protection and rights need to be improved, through strengthening cooperation between related parties such as educational institutions, government, and the community. A holistic approach is needed that involves psychological counseling, social support, and adequate education to help children overcome the impact of parental divorce. So that it is hoped that children will remain focused and develop optimally in the field of education without being burdened by parental problems. This study aims to describe the impact of divorce on children's educational rights and the forms of protection provided in Cirebon City. This research employs a descriptive qualitative method conducted in Cirebon City. The subjects include children affected by divorce, parents, and teachers. Data collection techniques consist of in-depth interviews, participatory observation, and documentation, while data analysis follows the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that divorce negatively affects children's learning motivation, academic achievement, and their right to proper education. Efforts to protect children's rights after divorce in Cirebon City have been implemented through programs by the Education Office and the role of schools, but further strengthening is still needed. The conclusion of this study emphasizes the need for closer collaboration between schools, parents, and the city government to ensure that the educational rights of children affected by divorce are properly protected.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Dalam hukum Islam, perceraian adalah tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri apabila hubungan rumah tangga mereka tidak dapat dipersatukan lagi dan jika diteruskan akan menimbulkan bahaya bagi suami, isteri, anak, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, perceraian dilakukan dengan cara yang baik untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan. Sebagaimana *qaidah* bahwa:

إِذَا تَزَاوَمَتِ الْمَصَالِحُ قُدِّمَ الْأَعْلَى مِنْهَا وَإِذَا تَزَاوَمَتِ الْمَفَاسِدُ قُدِّمَ الْأَخْفُ مِنْهَا

Artinya : "Jika ada beberapa kemaslahatan berbenturan, maka maslahat yang lebih besar (lebih tinggi) harus didahulukan. Dan jika ada beberapa mafsadah (bahaya, kerusakan) bertabrakan, maka yang dipilih adalah mafsadah yang paling ringan".

Keharusan perceraian di depan pengadilan agama ini semata-mata untuk mewujudkan kehidupan suasana damai, aman, tertib, dan sejahtera (Dahwadin et al., 2020). Selalu ada dampak psikologis dari perceraian orangtua, yang menjadikan anak sebagai korban utama dalam proses tumbuh kembang mereka. Studi terbaru menemukan bahwa dampak negatif dari perceraian orang tua sangat luas. Studi yang dilakukan oleh Syamsul et al., (2019) menemukan fakta bahwa dampak perceraian orang tua menimbulkan anak merasa terpukul dan semakin merasakan efek negatif.

Tidak adanya pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai perceraian yang terjadi membuat anak mengembangkan persepsi mereka sendiri mengenai perceraian tersebut sehingga kemudian muncul kebingungan, perasaan sakit hati dan sulit untuk menerima perceraian yang terjadi. Selain itu, hubungan kedua orang tua yang memburuk pasca terjadinya perceraian juga membuat anak merasa kecewa, tertekan, takut dan amarah. Hal tersebut membuat semakin tidak terjalinnya kedekatan emosional anak dan semakin tidak merasakan antara orang tua dan anak sehingga kepuasan dalam domain keluarga. Sikap anak yang sering membandingkan keadaan dirinya dengan temannya yang mempunyai keluarga yang harmonis membuat anak merasa iri dan juga semakin tidak merasakan kepuasan dalam domain keluarga.

Implikasi Yuridis perceraian terhadap hak-hak anak dalam perspektif hukum Islam mengatur pemenuhan hak-hak anak dalam pengasuhan yang harus dipenuhi orangtua (Salsabilah, 2023). Dengan demikian dampak perceraian terfokus pada kebutuhan anak sebagai individu yang memiliki hak martabat yang berhak dalam pemenuhan kebutuhan terutama kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua nya.

Dalam penelitian mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam bentuk nafkah anak akibat perceraian di Desa Waji Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dalam tinjauan kompilasi hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak tidak sesuai dengan ketentuan dalam kompilasi hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak. Praktek pemenuhan nafkah anak oleh kedua orang tuanya tidak terpenuhi, seharusnya setelah bercerai kedua orang tuanya tetap berkewajiban mengurus anak terutama pemenuhan nafkah yang menjadi tanggung jawab ayahnya.

Pelaksanaan pemenuhan hak anak pasca perceraian di Desa Waji Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone selama ini belum mampu untuk melaksanakan ketentuan, disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala, antara lain keterbatasan ekonomi, kelalaian orang tua, rendahnya pendidikan orang tua, serta rendahnya moral orang tua (Muhammad Ismail, 2019)

Dalam Angka perceraian di Kota Cirebon menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Cirebon, kasus perceraian mencapai angka yang mencemaskan. Pada Tahun 2022 angka perceraian mencapai 907 perkara yang dinyatakan putus dan 28 perkara masih dalam proses (BPS Kota Cirebon, 2025).

Perceraian mengakibatkan dampak yang sangat luas salah satunya terhadap perkembangan pendidikan anak-anak korban perceraian. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan terabaikannya hak anak atas pendidikan yang layak. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan belajar. Mereka dapat merasa terganggu emosinya dan kurang mendapat dukungan yang cukup dari kedua orang tua. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka dan menyebabkan mereka tertinggal dalam pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua yang bercerai untuk tetap memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten terhadap pendidikan anak-anak mereka (Mone, 2019). Penelitian sebelumnya cenderung membahas dampak perceraian secara umum di tingkat nasional, sementara kajian khusus di Kota Cirebon masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara spesifik bagaimana perceraian mempengaruhi hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di Kota Cirebon.

Dampak perceraian terhadap hak pendidikan anak dapat sangat merugikan mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami gangguan emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Selain itu, situasi keuangan yang terpengaruh oleh perceraian juga bisa membuat akses anak-anak terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting bagi orang tua yang bercerai untuk tetap memberikan dukungan dan perhatian yang cukup agar hak pendidikan anak tetap terpenuhi dengan baik (Ardilla & Cholid, 2021).

Perlindungan hak anak yang diberikan pasca perceraian adalah hal yang penting untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan anak-anak. Perlindungan ini dapat mencakup hak untuk mendapatkan nafkah, hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan hak untuk tetap menjalin hubungan dengan kedua orang tua. Selain itu, perlindungan hak anak juga melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan hak asuh dan kunjungan orang tua yang telah diputuskan oleh pengadilan (Aiko, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak perceraian serta menganalisis bentuk perlindungan yang diterima oleh anak-anak korban perceraian di Kota Cirebon. Dalam penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dampak perceraian terhadap pendidikan anak yaitu bahwa perceraian

orangtua berdampak pada psikologi yang menjadikan anak terhambat dalam proses tumbuh kembang, perkembangan jiwa anak usia sekolah dasar (Yusuf, 2014). Selain itu ada penelitian dari Syamsul, Bala Bakri dari Universitas Ichsan Gorontalo yang meneliti dampak perceraian terhadap tumbuh kembang anak di kabupaten gorontalo yaitu berupa fisik, sosial dan psikologis.

Dampak perceraian dalam pemenuhan hak-hak anak menjadi bagian yang paling penting karena anak-anak adalah pihak yang paling rentan dalam situasi perceraian (Ismiati, 2018). Sehingga kasih sayang dari kedua orangtua sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang seorang anak. Dari penelitian terdahulu yang mengkaji dampak perceraian terhadap tumbuh kembang anak dalam fisik dan juga psikologis. Sehingga dengan penelitian ini mengkaji dampak perceraian terhadap hasil akademik anak dalam pendidikan.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada konteks lokal Kota Cirebon menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya yang berskala nasional, dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi riil yang terjadi di kota ini. Bertujuan untuk mengkaji dampak perceraian terhadap pendidikan anak usia Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon, penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan menceritakan dampak perceraian secara langsung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon.

Pendekatan kualitatif deskriptif, yang digunakan dalam penelitian tentang dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon, membantu peneliti memahami dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon dan bagaimana hak anak dilindungi setelah perceraian.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Sumurwuni Kota Cirebon. Populasi dalam penelitian ini meliputi anak-anak korban perceraian, orang tua, dan guru. Sampel dipilih secara purposive untuk mendapatkan data yang mendalam.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di sekolah- anak-anak korban perceraian. Data sekunder diperoleh dari dokumen Pengadilan Agama, Dinas Pendidikan, serta laporan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara: Pertama, wawancara singkat dilakukan dengan guru-guru untuk memperoleh informasi tentang dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam perkembangan pendidikan. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam perkembangan pendidikan selama pembelajaran atau aktivitas sehari-hari di

sekolah. Ketiga: Pengumpulan dokumentasi dengan menelaah catatan yang biasanya diambil dalam setiap aktivitas.

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi analisis data, melainkan analisis manual berdasarkan temuan lapangan. Setelah proses reduksi data selesai dilakukan dengan teliti, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis manual yang dilakukan oleh peneliti dengan hati-hati dan teliti untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keseluruhan yang jelas dan akurat mengenai hasil temuan penelitian (Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perceraian di Kota Cirebon

Kota Cirebon menunjukkan bahwa kota ini mengalami pertumbuhan urbanisasi yang pesat, namun juga diiringi dengan meningkatnya angka perceraian (Pemerintah Kota Cirebon, 2022). Data dari Pengadilan Agama Kota Cirebon mencatat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan kasus perceraian yang berdampak pada anak-anak (BPS Kota Cirebon, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi yang pesat di Kota Cirebon juga membawa dampak negatif terhadap stabilitas keluarga.

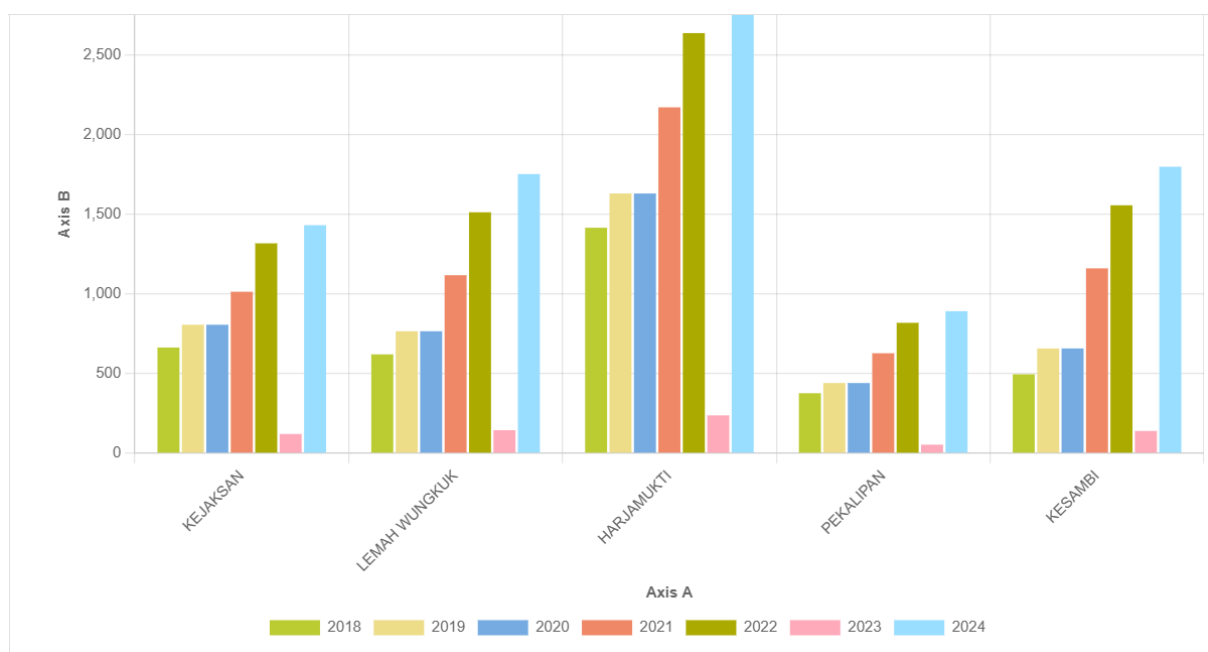


Diagram 1. Perceraian Kota Cirebon Tiap Kecamatan

Tingginya tekanan hidup dan kesibukan dalam kehidupan perkotaan dapat menjadi faktor utama dalam meningkatnya angka perceraian. Oleh karena itu, perlu adanya program pendidikan dan konseling yang difokuskan pada menjaga keutuhan keluarga di tengah-tengah perkembangan urbanisasi yang cepat. Sebagai contoh, peningkatan angka perceraian di Kota Cirebon juga berdampak pada peningkatan jumlah anak yang mengalami masalah psikologis akibat perceraian orang tua. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru setelah perceraian orang tua mereka, sehingga memerlukan dukungan dan bimbingan ekstra untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut (Dwi, 2025).

Anak-anak yang terdampak perceraian cenderung menunjukkan perilaku yang mencari perhatian orang lain disekitarnya dengan cara yang berlebihan. Hal ini menunjukkan ada ketidaknyamanan dari kebutuhan anak yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan anak.

Hak Anak dalam Keluarga

Pada usia anak-anak, orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka agar mereka dapat menjadi orang yang penyayang, lembut, dan peduli terhadap sesama. Dalam usia anak-anak yang rentan terhadap lingkungannya, mereka mencontohkan apa yang sering mereka lihat, dengar, dan rasakan. Keluarga yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi anak-anak, bahkan hingga mereka memasuki masa remaja atau dewasa. Sebaliknya, jika sejak kecil anak sering menyaksikan, mendengar, dan merasakan hal-hal negatif, maka pengalaman tersebut dapat memberikan pengaruh buruk yang terbawa hingga dewasa. Namun, tidak semua anak dari keluarga yang tidak utuh selalu mengalami dampak negatif. Ada pula yang mampu menjadikan situasi tersebut sebagai dorongan untuk bangkit, sehingga mereka tidak terus-menerus terjebak dalam rasa takut, sedih, kesulitan, atau tekanan yang berat akibat kondisi yang sulit diterima (Ardilla & Cholid, 2021).

Dalam kompilasi hukum keluarga Islam di Indonesia meliputi, hak hidup, memiliki identitas, susuan, asuh, nasab, perwalian, nafkah, waris, pendidikan, beragama anak, dan hak menikah/dinikahkan (M. Khoirur Rofiq, 2021).

Berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, telah menjamin perlindungan terhadap masa depan dan hak-hak anak, khususnya anak yang orang tuanya bercerai. Anak berhak mendapatkan jaminan untuk masa depannya, misalnya biaya hidup, biaya pendidikan, dan pengobatan dari orang tuanya. Anak yang orang tuanya bercerai, adalah pihak yang paling dirugikan, dapat dipastikan bahwa anak akan mengalami tekanan psikologis yang dapat berpengaruh pada masa depannya, sehingga anak perlu mendapatkan perhatian, khususnya oleh lembaga peradilan dapat menjamin hak-hak anak dan yang terbaik bagi anak, apabila hak-hak itu diabaikan dapat melakukan upaya hukum dengan permohonan eksekusi putusan pengadilan yang diabaikan (Putu Sauca Arimbawa Tusan, 2017).

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 14 Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, setiap anak berhak diasuh oleh orang tuanya sendiri kecuali ada

alasan atau aturan hukum yang sah yang menunjukkan pemisahan tersebut adalah demi kepentingan anak dan merupakan pertimbangan terakhir. Dalam pemisahan tersebut, anak tetap memperoleh pembiayaan hidup dari orang tuanya dan memperoleh hak-hak anak lainnya (R. Pratama, 2014).

Anak-anak yang menjadi korban konflik perceraian sering kali menghadapi berbagai pelanggaran hak, seperti hilangnya akses terhadap salah satu orang tua, kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional mereka, hingga potensi terjadinya eksploitasi akibat perebutan hak asuh. Dalam beberapa kasus, kepentingan terbaik anak yang seharusnya menjadi prioritas utama malah terabaikan oleh konflik antarorang tua atau proses hukum yang berlarut-larut. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan responsif dalam melindungi hak anak (Fauzan & Hamzah, 2024).

Tujuan perlindungan hak anak untuk memastikan bahwa hak-hak anak tidak terlupakan dan berperan sebagai pelengkap hak-hak lainnya, sehingga anak-anak menerima dukungan yang diperlukan untuk hidup, berkembang, dan tumbuh sesuai usia perkembangannya. Dalam hal ini usia anak sekolah dasar yang masih dalam tahap bermain dan bersosialisasi dengan kawan di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.

Dampak Perceraian terhadap Perkembangan Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah hal yang penting dalam perlindungan hak anak dalam kasus perceraian. Anak-anak yang menghadapi perceraian orang tua mereka seringkali mengalami perubahan signifikan dalam rutinitas dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka (Sari, D. R., & Hartati, T, 2020). Sehingga pendidikan untuk orangtua tentang perlindungan anak setelah perceraian harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang implikasi perceraian terhadap anak-anak usia Sekolah Dasar.

Secara umum fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan manusia dari kebodohan dan ketertinggalan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (sujana, 2019:30).

Adanya perceraian yang terjadi antara suami dan istri tentunya memiliki dampak tersendiri terhadap keluarga apalagi jika memiliki anak yang belum dewasa. Tentunya, anak-anak tersebut masih membutuhkan peran dari orang tuanya sebagai motivator terbesar untuk tumbuh berkembang (Dewi Indriani, 2018)

Hasil wawancara dengan guru-guru SDN Sumurwuni menggambarkan bahwa siswa yang orang tuanya bercerai cenderung tidak memiliki konsentrasi dan kemampuan dalam kecerdasan emosional, sehingga menghambat dalam perkembangan belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang lain, bahkan ada yang terdampak dengan kesehatan fisik sehingga harus mendapatkan perawatan dirumah sakit.

Analisis dokumen berupa catatan perilaku siswa dan daftar nilai selama 2 tahun pelajaran menunjukkan dari 35 siswa yang orang tuanya bercerai yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, mereka cenderung tertinggal dalam perkembangan pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor keterlambatan dalam kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik yang disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua serta lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan keluarga terutama orangtua sehingga menurunkan minat belajar dan hasil belajar yang memperlambat perkembangan pendidikan anak.

Dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kota Cirebon terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, motivasi belajar anak menurun drastis akibat konflik orangtua dan kondisi psikologis yang terganggu. Kedua, prestasi akademik anak-anak korban perceraian cenderung menurun karena kurangnya dukungan belajar di rumah. Ketiga, tingkat kehadiran di sekolah menurun karena anak-anak sering kali harus berpindah tempat tinggal.

Perlindungan hak anak di Kota Cirebon dilakukan melalui berbagai program, seperti layanan konseling di sekolah, program pendidikan karakter, dan intervensi Dinas Pendidikan. Namun, pelaksanaan perlindungan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi antar lembaga.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga yang stabil sangat mempengaruhi prestasi belajar. Hasil ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perceraian berdampak negatif terhadap pendidikan anak, namun penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik di konteks Kota Cirebon. Implikasi dari penelitian ini bahwa terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat pada anak-anak yang orangtuanya bercerai dalam mencapai hasil belajar di sekolah. Dengan penelitian ini memberikan kontribusi bagaimana solusi berupa kerja sama berbagai pihak untuk menangani kendala anak-anak dalam mencapai prestasi akademik atau ketuntasan belajar serta kemampuan emosionalnya.

KESIMPULAN

Perceraian memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap hak pendidikan anak-anak di Kota Cirebon. Anak-anak korban perceraian mengalami penurunan motivasi dalam belajar, sehingga mengubah hasil dalam pencapaian belajar dan prestasi akademik, dan pembiasaan dalam keteraturan di bersekolah. Perlindungan yang diberikan melalui sekolah dan Dinas Pendidikan telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dari segi pelaksanaan dan koordinasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orangtua, dan pemerintah kota untuk memastikan hak pendidikan anak-anak korban perceraian tetap terpenuhi secara optimal.

Dalam penelitian ini masih ada keterbatasan berupa program berkelanjutan dalam kerjasama dari berbagai pihak sebagai penanganan dalam pencapaian kemampuan anak yang terdampak dari perceraian orangtua. Dengan demikian diharapkan ada kajian dan penelitian yang implikasinya dapat mengkaji terkait aspek-aspek yang belum dibahas

dalam penelitian ini namun tetap berkontribusi untuk peningkatan pendidikan bagi anak-anak yang terdampak dari sebuah perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiko, O. (2021). HAK ANAK PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus diNagari Pakan Rabaa Timur Kec. Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan). *Journal Al Ahkam*, 22(1), 53–69.
- Ardilla, & Cholid, N. (2021). Pengaruh broken home terhadap anak. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1968>
- BPS Kota Cirebon. (2025). *Jumlah Perkara Berdasarkan Jenis Perkara di Pengadilan Agama Cirebon Tahun 2022*. www.Cirebonkota.Bps.Co.Id. <https://cirebonkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODcyNCMx/-jumlah-perkara-berdasarkan-jenis-perkara-di-pengadilan-agama-cirebon-tahun-2020.html>
- Dahwadin, D., Syaripudin, E. I., Sofiawati, E., & Somantri, M. D. (2020). Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam Di Indonesia. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(1), 87. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i1.3622>
- Dewi Indriani, M. Mabur Haslan, Dan M. Zubair, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 5, No. 1 (15 Maret 2018), 72
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 1). CV Nata Karya.
- Dwi, B. R. (2025). *Tingginya Perceraian di Cirebon, Menteri Arifah Khawatirkan Luka Sosial bagi Perempuan dan Anak*. www.Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2025/03/25/150332/tingginya-perceraian-di-cirebon-menteri-arifah-khawatirkan-luka-sosial-bagi-perempuan-dan-anak>
- Fauzan, A., & Hamzah, M. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Hak Asuh Anak Pasca Perceraian: Perspektif Maqāṣid Syarī’ah Al-Tahir Ibnu Asyur. *Al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam*, 13(1), 111–126. <https://doi.org/10.38073/rasikh.v13i1.1747>
- Ismiati. (2018). Perceraian Orang Tua dan Problem Psikologis Anak. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7188>
- M. Khoirur Rofiq, *Hak Anak dalam Keluarga Islam Indonesia* (Semarang: CV Rafi Sarana Perkasa, 2021)
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Muhammad Ismail, 2019. *Tinjauan Yuridis Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Setelah Terjadinya Perceraian*, UIN Alauddin Makassar.
- Pemerintah Kota Cirebon. (2022). *Lampiran Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 42 Tahun 2022 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan Lima Pilar Kota Cirebon Tahun 2022-2045* (pp. 12–318). Pemerintah Kota Cirebon.

- Putu Sauca Arimbawa Tusan, 2017. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Perceraian Orang Tua*, Vol. 6, No. 2 : 200 – 213, Jurnal Magister Hukum Udayana.
- R. Pratama, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Tunjangan Anak Pasca Perceraian dalam Kajian Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara)*, Batam: Jurnal Hukum Cerdas, Vol.2, No.2, (2024), p.208-216
- Salsabillah Nilam Zahra, I Nyoman Sujana, Ni Made Puspasutari Ujianti, Jurnal Konstruksi Hukum | ISSN: 2746-5055 | E-ISSN: 2809-9648 Vol. 4, No. 3, September 2023, Hal. 253-260
- Sari, D. R., & Hartati, T. (2020). Perlindungan hukum terhadap anak dalam proses perceraian orang tua. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(3), 359-369.
- Sujana I.W.C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4. No 1. 29-39.
- Syamsul, Bakri, B., & Tamu, S. P. (2019). Dampak perceraian terhadap tumbuh kembang anak di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Of Public Administration Studies*, 2(1), 11–23.
- Yusuf, M, MY. 2014. Dampak Perceraian Orang Tuan Terhadap Anak. *Jurnal Al-Bayan / Vol. 20, N0.29, Jnauari - Juni 2014*.